

CAPACITY BUILDING AND TECHNICAL ASSISTANCE IN BOYOLALI AND SUKOHARJO DISTRICT

Proyek ini merupakan kerjasama BSK dengan International Organization for Migration(IOM), yang berlokasi di 3 Desa di Kabupaten Boyolali dan 3 Desa di Kabupaten Sukoharjo, dengan periode waktu : September 2010 – Juni 2011.

Latar Belakang Program

Pada Mei 2005 terjadi Gempa Bumi di wilayah DIY dan Jateng. Gempa Bumi tersebut menyebabkan kerusakan fisik dan kerusakan sistem pasar. Kerusakan tersebut berdampak padak usaha kecil dan usaha mikro. Kerusakan tempat tinggal dan tempat usaha, rusaknya peralatan usaha serta hilangnya pasar merupakan hal yang dialami hampir seluruh usaha kecil dan mikro yang pernah eksis sebelum terjadinya gempa.

Terkait dengan dampak yang dialami usaha kecil dan mikro tersebut, IOM sebagai lembaga International mencanangkan program dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi usaha kecil dan mikro, minimal seperti sama dengan kondisi semula sebelum gempa terjadi. Dengan bekerjasama dengan Bina Swadaya Konsultan sebagai partner yang mengimplementasikan program, IOM membuat program :

1. Assesment Replacement untuk pengusaha kecil dan mikro.
2. Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha dan Ketrampilan Teknis di bidang Pertanian, Teknis Batik dan Tenun, Teknis Pembuatan Kerajinan Rumah Tangga.
3. Perluasan Pasar melalui pertemuan stake holder pasar dan pameran
4. Peningkatan Akses Keuangan untuk usaha

Cakupan wilayah untuk program ini adalah desa-desa di Wilayah DIY dan Jateng yang terkena dampak langsung gempa bumi. Bina Swadaya Konsultan menangani 3 Desa di Kabupaten Boyolali dan 3 Desa di Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan Umum Program

Memulihkan kapasitas produksi dan penjualan usaha kecil dan mikro minimal sama dengan kondisi sebelum terjadinya gempa bumi.

Tujuan Khusus Program

1. Meningkatkan kapasitas produksi bagi usaha kecil dan mikro minimal sama seperti kondisi sebelum terjadinya gempa.
2. Meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam manajemen usaha kecil dan mikro



3. Meningkatkan ketrampilan teknis usaha kecil dan mikro
4. Meningkatkan jaringan pasar dan omset usaha kecil dan mikro
5. Meningkatkan akses keuangan untuk pengembangan usaha kecil dan mikro

Penerima Manfaat Program

Penerima manfaat program adalah pengusaha kecil dan mikro di daerah yang terkena dampak langsung gempa bumi. Berikut adalah jumlah penerima manfaat :

No	Kabupaten	Sektor Usaha	Jumlah Beneficiaries
1.	Boyolali	Pertanian	124
		Batik	25
2.	Sukoharjo	Pertanian	87
		Kain Batik	30
		Kain Lurik	71
		Perajin Genteng Seng	51



Keberlangsungan Produksi Pupuk Padat, Pupuk Cair dan Pestisida Cair – Organik

Tujuan memproduksi pupuk padat, pupuk cair dan pestisida cair – organik yang pertama-tama adalah untuk pemenuhan kebutuhan sendiri (petani). Dengan memproduksi sendiri secara mandiri, pada akhirnya tentu biaya produksi akan turun. Selain itu juga akan mengembalikan kesuburan dan kelestarian tanah/sawah. Disamping tujuan tersebut, produksi kelompok juga pasarkan kepada petani, toko pertanian dan poktan-poktan yang di wilayah/daerah lain. Secara tidak langsung ini merupakan upaya menyebarluaskan pertanian lestari.

Produk-produk tersebut telah diujilabkan di Fakultas pertanian UGM, Fakultas Pertanian UNS dan BPPTP Yogyakarta (Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pertanian). Produk tersebut dikemas dan diberikan label. Produk-produk ini bisa disejajarkan dengan produk-produk yang ada di pasaran. Hal yang membuat keyakinan ini adalah bahwa produk-produk poktan telah dibandingkan dengan produk dari lembaga pertanian yang memproduksi dalam kapasitas cukup besar dan kemudian dipasarkan kepada "pabrikan" pupuk organik. Secara proses pembuatan, kemasan tidak terlalu jauh berbeda.

Hasil produksi poktan dan Produksi Lurik di Boyolali dan Sukoharjo adalah sebagai berikut :

No	Kabupaten	Pupuk Padat	Pupuk cair	Pestisida Cair
1.	Boyolali	100 ton	1.215 lite	450 liter
2.	Sukoharjo	17 ton	1.910 liter	1.850 liter

Hasil Produksi Lurik/ATBM

No	Kabupaten	Kain Lurik	Selendang
1.	Sukoharjo	850 potong	25 potong

Jaringan pasar yang telah dijalin untuk produk-produk pertanian (saprodi) juga telah terbangun, meskipun ini perlu terus difollow up dan dikembangkan. Jaringan pasar yang telah terbangun untuk produk pertanian adalah sejumlah poktan di sekitar Boyolali & Sukoharjo, beberapa Toko Pertanian di Sekitar Boyolali & Sukoharjo, PT Pengembang Satu Ilmu serta produsen pupuk organik padat (khusus untuk Boyolali). Pihak-pihak tersebut menjadi konsumen produk saprodi poktan.

Jaringan pasar untuk produk Lurik (dengan warna alami) adalah dengan berbagai Toko dan butik, desainer serta Toko Mahoni Jogja (salah satu butik yang sejak awal bekerjasama dengan perajin Lurik/ATBM).

Pendek kata, keberlangsungan produksi pertanian dan produk Lurik/ATBM terus berjalan paska proyek. Selain karena produk telah dikenal juga karena jaringan pasar telah terbangun serta peralatan produksi yang tersedia kembali, bahkan bertambah.

Pewarnaan Alami untuk Batik dan Lurik

Berbeda dengan perajin Lurik dan Batik di berbagai daerah lain, Lurik Sukoharjo dan Batik Sukoharjo & Boyolali – mengembangkan pewarnaan alami. Meskipun beberapa perajin di wilayah lain, terutama batik telah mengembangkan warna alami, namun jumlahnya belum banyak. Pengembangan warna alam ini memiliki keunggulan lebih murah bahan bakunya dan bisa memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitar. Limbahnya juga lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan limbah pewarnaan sintetis. Produk lurik dan batik warna alami memiliki segmen pasar tersendiri : orang-orang yang mengerti batik dan lurik (desainer), orang-orang expat serta penggemar-penggemar batik dan lurik. Batik dan lurik dengan warna alam harganya lebih mahal dibandingkan dengan batik dan lurik warna sintetis.